



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELANJA DAERAH PADA PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI

Rike Yolanda Panjaitan

Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2021

Disetujui April 2021

Dipublikasikan Mei 2021

Keywords:

Pendapatan Asli Daerah; Dana Perimbangan; Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah; Belanja Daerah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah terhadap Belanja Daerah. Data diperoleh dengan melakukan dokumentasi. Data yang didapat bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tebing Tinggi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kota Tebing Tinggi, dan sampel dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2012-2016 sebanyak 48 periode dengan ketentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah juga berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah pada Pemerintah Kota Tebing Tinggi. Secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain pendapatan Daerah yang Sah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah pada Pemerintah Kota Tebing Tinggi.

PENDAHULUAN

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, maka daerah diberikan otonomi atau kewenangan kepada daerah untuk mengurus urusan rumah tangganya sendiri. Adanya desentralisasi keuangan merupakan konsekuensi dari adanya kewenangan untuk mengelola keuangan secara mandiri. Apabila Pemerintah Daerah melaksanakan fungsinya secara efektif dan mendapat kebebasan dalam pengambilan keputusan pengeluaran di sektor publik maka mereka harus mendapat dukungan sumber-sumber keuangan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah, dan lain-lain dari pendapatan yang sah.

Sumber-sumber pendapatan daerah yang diperoleh dan dipergunakan untuk membiayai penyelenggaraan urusan Pemerintah Daerah. Belanja daerah adalah pengeluaran yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk melaksanakan wewenang dan tanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah di atasnya.

Hampir di semua daerah APBD suatu daerah didominasi oleh sumbangan pemerintah pusat dan sumbangan-sumbangan lain, yang diatur dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini menyebabkan daerah masih tergantung kepada Dana Perimbangan dari pemerintah pusat, sehingga kemampuan daerah untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki menjadi sangat terbatas.

Kinerja keuangan suatu daerah bisa dinilai melalui tinggi rendahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dihasilkan oleh daerah. Bila dilihat hubungannya dengan kontribusi ekonomi daerah bagi setiap daerah, PAD sering dianggap menjadi salah satu penunjuk atau tolak ukur dalam menilai keterikatan daerah terhadap pusat. Pada dasarnya, makin banyak kontribusi PAD terhadap APBD menandakan makin kecilnya keterikatan regional terhadap sentral sebagai efek implementasi otonomi daerah atas asas secara nyata serta bertanggung jawab. Namun, masalah yang dihadapi sekarang adalah masih lemahnya kemampuan daerah dalam menggali Pendapatan Daerah, sehingga hal ini akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap kemampuan daerah untuk membiayai anggaran rutin dan anggaran pembangunan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kota Tebing Tinggi?
2. Apakah Dana Perimbangan berpengaruh terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kota Tebing Tinggi?
3. Apakah Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah berpengaruh terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kota Tebing Tinggi?
4. Apakah Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah berpengaruh secara simultan terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kota Tebing Tinggi?

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Halim (2008), Pendapatan Asli Daerah adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi daerah. Kelompok PAD dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang sah. Lebih lanjut Darise (2008) menyatakan bahwa PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah.

Dana Perimbangan

Dana Perimbangan menurut Darise (2008) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi bertujuan untuk menciptakan keseimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Menurut Renyowijoyo (2013), dana perimbangan terbagi atas: Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah

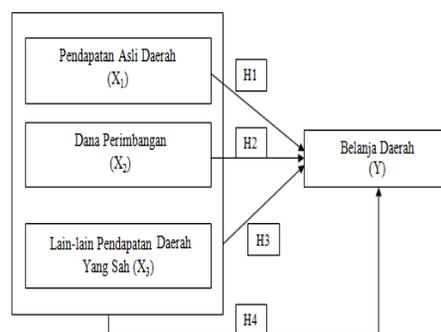
Menurut UU No. 32 tahun 2004, Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah dapat diartikan sebagai pendapatan daerah selain PAD dan Dana Perimbangan, yang meliputi hibah, dana darurat, dan lain-lain pendapatan yang ditetapkan pemerintah.

Belanja Daerah

Belanja Daerah menurut PP No. 58 tahun 2005 adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. Belanja meliputi semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah.

Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual penelitian:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

H₂: Dana Perimbangan berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

H₃: Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

H₄: Pendapatan Asli daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah berpengaruh secara simultan terhadap Belanja Daerah.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sangadji (2010), metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian yang menggunakan cara ini adalah eksperimen.

Menurut Sugiono (2005), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini

adalah Pemerintah Kota Tebing Tinggi yang bersumber dari Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kota Tebing Tinggi.

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subject*) dari unit populasi (Kuncoro, 2009). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yaitu tidak ada variabel independen maupun variabel dependen yang bernilai 0. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD Pemerintah Kota Tebing Tinggi tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 48 periode, yang bersumber dari Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Tebing Tinggi.

Teknik analisis data dilakukan dengan Pengujian data yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji data-data (variabel) yang akan dimasukkan ke dalam model penelitian. Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan model regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Analisis data dimulai dengan mengolah data menggunakan SPSS selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Prosedur dimulai dengan memasukkan semua variabel independen dan variabel dependen ke program SPSS tersebut dan menghasilkan output-output sesuai dengan metode analisis data yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 48 sampel selama periode 2012-2016.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) dari variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah, dan Belanja Daerah. Berdasarkan tabel 4.6 dibawah ini yang berasal dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa jumlah sampel atau N data valid yang akan diteliti adalah 48 sampel. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan sangat bervariasi dengan kisaran yang sangat jauh. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	48	9583891523	113222874700	48497987550,00	24667044030,000
DP	48	123104490200	566917829700	334786500500,00	120027883300,000
LLPDYS	48	5498865480	122089048300	45467433740,00	31292422990,000
BD	48	64053198850	760702935100	354349047700,00	184781287500,000
Valid N	48				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel berikut ini adalah hasil uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan sesuai dengan Kolmogrov-Smirnov adalah dengan melihat angka probabilitas ρ , dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2016). Jika nilai probabilitas $\rho \geq 5\%$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sedangkan jika probabilitas $< 5\%$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 2. Uji Normalitas data dengan Kolmogrov (Data Normal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000165
	Std. Deviation	33048407180,00
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,052
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas ρ yaitu 0,200 yakni $> 5\%$ yang berarti data terdistribusi normal. Sehingga syarat untuk pengujian sudah terpenuhi. Berikut ini adalah grafik Histogram yang menggambarkan distribusi normal tersebut.

Uji Multikolinieritas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF > 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai VIF dari Pendapatan Asli Daerah 7,586, nilai VIF dari Dana Perimbangan 8,100, dan nilai VIF dari Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah 1,084. Diketahui seluruh nilai VIF < 10 , maka diindikasikan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendapatan Asli Daerah	,132	7,586
	Dana Perimbangan	,123	8,100
	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	,730	1,369
a. Dependent Variable: Belanja Daerah			

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil berdasarkan uji Durbin Watson.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

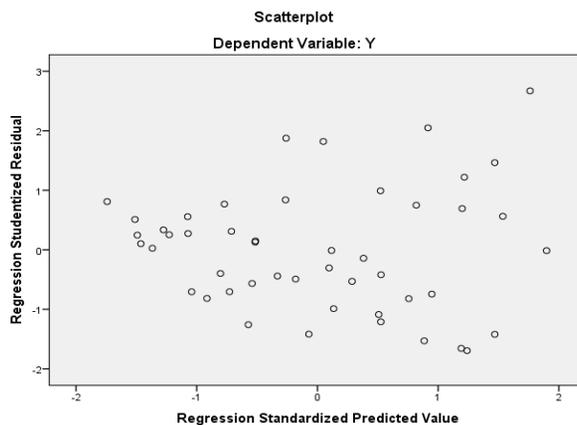
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,984 ^a	,968	,966	34156481 220,000	1,139
a. Predictors: (Constant), Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah, Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah					
b. Dependent Variable: Belanja Daerah					

Bila angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,139 yang berada diantara -2 dan +2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu yang teratur seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dimana Y adalah nilai residual dan X adalah nilai X adalah nilai yang telah diprediksi.

Dari Gambar2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Belanja daerah berdasarkan variabel independen Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yakni Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Tabel 5 berikut ini menunjukkan hasil uji regresi melalui pengolahan data dengan SPSS 24.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-113369067900	17107517750
	PAD	2,069	,556
	DP	,967	,118
	LLDPYS	,957	,186
a. Dependent Variable: Belanja Daerah			

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka dapat diketahui besarnya koefisien regresi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Koefisien regresi Konstanta (α) = -113369067900
2. Koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah = 2,069
3. Koefisien regresi Dana Perimbangan = 0,967
4. Koefisien regresi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah = 0,957

Berdasarkan angka-angka hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 24 pada tabel 4.5 di atas, maka dapat disusun suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Maka

$$Y = -113369067900 + 2,069X_1 + 0,967X_2 + 0,957X_3 + e$$

Persamaan regresi yang telah dihasilkan tersebut, selanjutnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -113369067900, artinya jika Pendapatan Asli Daerah (X_1) = 0, Dana Perimbangan (X_2) = 0, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah (X_3) = 0, maka Belanja Daerah (Y) adalah menurun sebesar 113369067900.
2. Koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah (X_1) sebesar 2,069 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Belanja Daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2.069 atau 206.9. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pendapatan Asli Daerah (X_1) dengan Belanja Daerah (Y).
3. Koefisien regresi Dana Perimbangan (X_2) sebesar 0.967 artinya jika Dana Perimbangan (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Belanja Daerah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.967 atau 96.7. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Dana Perimbangan (X_2) dengan Belanja Daerah (Y).
4. Koefisien regresi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah (X_3) sebesar 0,957 artinya jika Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah (X_3) mengalami peningkatan

sebesar 1%, maka Belanja Daerah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,957 atau 95.7. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah (X3) dengan Belanja Daerah (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variabel terikat.

Diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) adalah 0,966. Nilai tersebut dapat diartikan variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah secara bersama-sama dapat menerangkan atau menjelaskan variasi (variation) Belanja Daerah sebesar 96,6%, sisanya sebesar 3,4% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 4.6. Uji Simultan (Uji F)

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-113369067900	17107517750
	PAD	2,069	,556
	DP	,967	,118
	LLDPYS	,957	,186

a. Dependent Variable: Belanja Daerah

Berdasarkan Tabel 6, diketahui F_{hitung} adalah 443,841 > nilai F_{tabel} sebesar 2.80 dan nilai probabilitas (Sig.) 0,000 < 0,05. Maka Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk pengaruh secara variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada Tabel 7 sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,720 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikan untuk variabel Pendapatan Asli Daerah menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan sebesar 5% (α = 0,05) dan nilai t_{hitung} 3,720 > t_{tabel} 2,01 yang artinya bahwa H₁ diterima sehingga Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.

2. Dana Perimbangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 8,188 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi untuk variabel Dana Perimbangan menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai t_{hitung} 8,188 $> t_{tabel}$ 2,01 yang artinya bahwa H_2 diterima sehingga Dana Perimbangan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.
3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,136 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi untuk variabel Dana Perimbangan menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai t_{hitung} 5,136 $> t_{tabel}$ 2,01 yang artinya bahwa H_3 diterima sehingga Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.

Tabel 7. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-113369067900	17107517750		-6,627	,000
	PAD	2,069	,556	,276	3,720	,001
	DP	,967	,118	,628	8,188	,000
	LLDPYS	,957	,186	,162	5,136	,000

a. Dependent Variable: Belanja Daerah

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Hal ini bisa dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,001 berada di bawah 0,05 yang artinya jika Pendapatan Asli Daerah meningkat/menurun maka akan memberi pengaruh terhadap pengalokasian Belanja Daerah.
2. Dana Perimbangan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Hal ini bisa dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,000 berada dibawah 0,05 yang artinya jika Dana Perimbangan meningkat/menurun maka akan memberi pengaruh terhadap pengalokasian Belanja Daerah.
3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Hal ini bisa dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,000 berada dibawah 0,05 yang artinya jika Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah meningkat/menurun maka akan memberi pengaruh terhadap pengalokasian Belanja Daerah.
4. Secara simultan atau bersama-sama variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan 0,000 berada dibawah 0,05 artinya jika Pendapatan Asli Daerah, Dana

Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah meningkat/menurun maka pengaruh terhadap pengalokasian Belanja Daerah.

Penelitian ini memiliki beberapa ketebatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Pemerintah Kota Tebing Tinggi dan hanya meneliti selama lima tahun pengamatan.
2. Penelitian ini belum mencakup aspek lain yang mungkin merupakan faktor penting, misalnya pengeluaran pemerintah daerah tahun sebelumnya.

Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka dapat diambil saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan jumlah populasi dan sampel diperluas ke pemerintah kota lainnya dan menambah periode pengamatan sehingga penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memasukkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi Belanja Daerah seperti pengeluaran pemerintah daerah tahun sebelumnya.
3. Melihat Pendapatan Asli Daerah yang sudah cukup baik mengalami peningkatan tiap tahunnya, tetapi persentase Pendapatan Asli Daerah masih harus ditingkatkan untuk menyeimbangkan dengan Dana Perimbangan dan Lain-lain Belanja Daerah yang Sah agar Kota Tebing Tinggi semakin mandiri dalam menjalankan pemerintahannya.
4. Bagi Pemerintah Daerah Kota Tebing Tinggi, melihat banyak anggaran dengan realisasi APBD per tahunnya yang tidak tercapai 100% atau tidak terealisasi seluruhnya, penyusunan Rancangan APBD diharapkan lebih realistis dan rasional.

DAFTAR PUSTAKA

Darise, Nurlan. 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: PT Indeks.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Halim, Abdul. 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah* Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

Renyowijoyo, Muindro. 2013. *Akuntansi Sektor Publik* Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sangadji, Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi Negara*, Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.